



Urgensi Penggunaan Rencana Proses Pembelajaran (RPP) Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Di Sekolah Dasar

Maesaroh¹, Riska Oktaviani Saputri², Isna Rahmawati^{3*}, Afifah Shalihah,⁴
Amin Supartin⁵, Annisa Seffie Insany⁶, Latifatuz Zahro⁷

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Abstract

The design of the learning process (Rencana Proses Pembelajaran/ RPP) is one of the important steps that must be prepared and planned by the teacher before starting the learning process in the classroom. Whether or not the learning process runs smoothly is also influenced by the existence of lesson plans. Therefore the purpose of this study was to determine the effectiveness of the implementation of learning using RPP and the importance of implementing RPP in classroom learning. This research is included in a descriptive qualitative study conducted at state elementary school 2 Kartasura, grade 4. Research data was collected using the following techniques: 1) Interviews with teachers and principals, 2) Analysis of lesson plans for social studies, 3) Observation during learning, 4) study related research literature. From the results of the study it can be seen that the use of RPP that are in accordance with learning materials, student characteristics and student competencies can increase the effectiveness of learning in the classroom. In addition, the use of RPP is also able to assist teachers in developing strategies, models, media and methods used in learning, especially social studies material which tends to be standard and boring.

Keywords: RPP; Social Studies; Teacher

Abstrak

Rencana Proses Pembelajaran (RPP) merupakan salah satu langkah penting yang harus disiapkan dan direncanakan guru sebelum memulai proses pembelajaran di kelas. Berjalan lancar tidaknya proses pembelajaran juga dipengaruhi dengan adanya RPP. Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui

Corresponding author

Email: ¹maesarohsyah101@gmail.com, ²riskaoktha01@gmail.com, ^{3*}izna07levi@gmail.com,
⁴pipahhh123@gmail.com, ⁵amin.supartin0311@gmail.com, ⁶anseffieis907@gmail.com
⁷azzahrolatifa@gmail.com

pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan RPP serta pentingnya penerapan RPP dalam pembelajaran di kelas. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Kartasura, kelas 4. Data penelitian dikumpulkan dengan teknik: 1) Wawancara dengan guru dan kepala sekolah, 2) Analisis RPP pembelajaran IPS, 3) Observasi saat pembelajaran berlangsung, 4) Studi pustaka penelitian yang terkait. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwasanya penggunaan RPP yang sesuai dengan materi pembelajaran, karakteristik siswa dan kompetensi siswa mampu meningkatkan efektifitas pembelajaran di kelas. Selain itu, penggunaan RPP juga mampu membantu guru dalam menyusun strategi, model, media hingga metode yang dipakai dalam pembelajaran khususnya materi IPS yang cenderung baku dan membosankan.

Kata kunci: RPP; IPS; Guru

PENDAHULUAN

Guru ialah pelopor pendidikan yang paling berperan dalam proses mendidik, membimbing, mengajar, mengarahkan, melatih hingga mengevaluasi peserta didik (Sukmawati, 2018). Berjalan tidaknya proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran di kelas (Astuti, 2019). Guru yang baik akan mampu menyusun pembelajaran yang mudah dipahami siswa sehingga materi yang disampaikan dapat diterima siswa secara maksimal. Dalam UU No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Bab IV pasal 10 menyatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui kependidikan profesi. Sehingga diharapkan dengan kompetensi dan kualifikasi yang dimiliki guru mampu memberikan kontribusi yang maksimal, mumpuni, serta mampu mewujudkan cita-cita pendidikan yang ada di Indonesia.

Guru yang profesional tentu sudah memiliki kompetensi yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Kompetensi guru inilah yang mampu membantu merealisasikan tujuan pendidikan yakni untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki pengetahuan (*ksnowledge*), ketrampilan serta kreatifitas yang mumpuni (*skill*), serta memiliki sikap berbudi

lulus dan nilai-nilai kebajikan yang tertanam dalam dirinya (*attitude and value*) yang dapat dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari, memecahkan persoalan sosial dalam kehidupannya serta menjadi warga negara yang cerdas dan bijak dalam bertindak dan bertingkah laku (Gultom, Munir, & Ariani, 2019).

Salah satu pembelajaran yang mampu mencakup berbagai aspek dalam kehidupan ialah pembelajaran IPS, pembelajaran ini mencakup pengetahuan mengenai ekonomi, sosial, geografi, sejarah serta budaya yang mencakup kehidupan dalam bermasyarakat (Puspitasari, 2022). Pembelajaran IPS di SD mampu membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik, peka dan sadar terhadap kondisi lingkungan sosialnya sehingga mampu mengemas permasalahan dan menemukan solusi dengan konsep ketrampilan, nilai, prinsip, norma maupun sikap sosial yang bijak dan mampu mengikuti perkembangan globalisasi tanpa terpengaruh dampak negatifnya (Sudrajat, 2014).

Pembelajaran IPS memiliki peranan yang penting dalam pembangunan bangsa. Kualitas dan efektifitas pembelajaran IPS akan mempengaruhi kualitas peserta didik yang dihasilkan. Oleh karenanya untuk menunjang proses pembelajaran IPS yang maksimal diperlukan peran guru dan siswa yang maksimal guna meningkatkan mutu pendidikan (Sudrajat, 2014). Guru berperan penting dalam keberlangsungan proses pembelajaran di kelas. Guru harus mampu membangun interaksi dan hubungan yang baik dengan siswa, sehingga mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, aktif dan interaktif. Dengan ini maka proses penyampaian dan penerimaan materi antara guru dan siswa dapat berjalan secara maksimal.

Guru dan siswa memiliki peran penting yang saling berkesinambungan dalam proses memberikan dan menerima materi. Oleh karena itu, penting bagi guru dalam menyiapkan dan merencanakan kebutuhan dan materi yang sesuai. Salah satu cara efektif ialah dengan menyusun Rencana Proses Pembelajaran (RPP). RPP berperan penting dalam menentukan strategi, model, media serta metode apa yang akan digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Penting bagi guru untuk menyusun dan menyiapkan RPP sebelum proses pembelajaran, hal ini guna memudahkan guru dalam penyampaian materi hingga pada proses evaluasi pembelajaran (Husamah & Pantiwati, 2016).

Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah Bab III menyatakan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengacu pada standar isi yang didalamnya memuat rencana pelaksanaan pembelajaran, penyiapan media dan sumber belajar yang sesuai, perangkat dan instrumen penilaian yang tepat serta langkah dan tahapan pembelajaran yang disusun secara sistematis dan logis mulai dari pembukaan, inti hingga penutup dengan menyelipkan capaian pembelajaran yang diharapkan, kegiatan pembelajaran yang dilakukan mulai dari apersepsi, motivasi hingga *ice breaking* yang akan dilakukan di cantumkan di dalam RPP (Gustiansyah et al., 2021).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dikembangkan guru secara rinci dari topik materi yang akan dibahas dalam pembelajaran sesuai dengan silabus dan instrumen penilaian pembelajaran yang dibutuhkan guru (Neolaka & Neolaka, 2017). Penyusunan RPP yang dilaksanakan secara profesional, sistematis, logis, dan mampu mencakup capaian materi dan tujuan pembelajaran yang diinginkan akan mempermudah dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyerap dan mengembangkan kemampuan dan potensinya secara maksimal (Hakim, 2011).

Penggunaan RPP dalam proses pembelajaran sangat penting dalam keberlangsungan pembelajaran (Husamah & Pantiwati, 2016). RPP yang baik mampu memuat prosedur pengorganisasian pembelajaran sesuai kompetensi dasar dan indikator yang dijabarkan dalam silabus dan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Kusnandar, 2007). Namun, pada realitanya masih banyak guru-guru yang belum mampu membuat dan menyusun RPP yang sesuai, sehingga proses pembelajaran dilaksanakan tanpa RPP (Nurlaila, 2018). Akibatnya masih banyak materi pembelajaran yang belum tersampaikan secara maksimal, kurangnya persiapan media dan model pembelajaran yang mendukung dan suasana belajar yang terkesan monoton menyebabkan siswa pasif dan pembelajaran berjalan secara searah (*Teacher Center*).

Pentingnya pembelajaran IPS di sekolah harus didukung dengan penggunaan RPP. Dengan adanya RPP untuk pembelajaran IPS maka diharapkan proses pembelajaran IPS yang pada umumnya berjalan secara monoton dan

membosankan akan dapat berjalan secara efektif sehingga proses transfer ilmu dapat berjalan secara aktif tidak hanya pasif dan terfokus pada guru saja. Pembelajaran IPS harus didukung dengan persiapan dan perencanaan yang matang, seperti penggunaan model, strategi, media hingga teknik pembelajaran yang sesuai dikarenakan materi IPS yang sangat global, oleh karenanya penting adanya RPP sebagai pedoman dan acuan dalam pembelajaran IPS di sekolah (Saputra, 2009). Selain itu, RPP merupakan bagian dari manajemen pembelajaran. Adapun manajemen pembelajaran memiliki peran penting dalam keberhasilan proses belajar (Nugraha, Baidi, & Bakri, 2021)

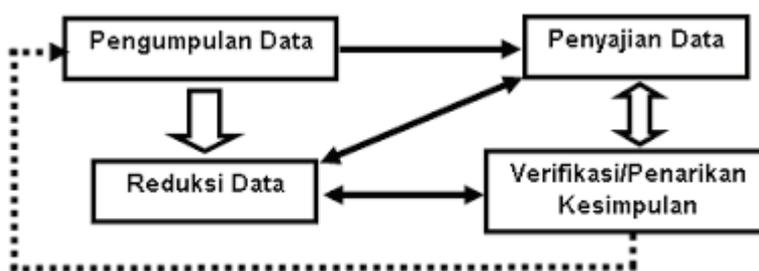
Kurangnya kesadaran guru terhadap pentingnya RPP dalam proses pembelajaran IPS membuat masih banyak sekolah ataupun guru yang tidak menggunakan RPP dalam proses pembelajaran. Hal serupa juga terjadi di SDN 2 Kartasura, Pucangan, Sukoharjo. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS dan kepala sekolah masih terdapat guru yang tidak menggunakan RPP dalam proses pembelajaran di kelas khususnya pada mata pelajaran IPS. Hasil data dokumentasi didapatkan bahwa RPP yang digunakan dalam pembelajaran IPS masih tercampur dengan pelajaran lain, serta belum merinci pada pembelajaran IPS yang akan dilakukan. Penggunaan RPP dalam pembelajaran IPS masih belum diterapkan secara maksimal dalam proses pembelajaran di kelas. Hal inilah yang melatarbelakangi dilakukan penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yakni penelitian yang dilakukan menggunakan data berupa gambar, kalimat dan data lain yang lebih mengedepankan pada deskripsi dan analitik. Arikunto (2000) menyatakan bahwa penelitian kualitatif deskriptif ialah penelitian yang penulisannya menggambarkan kenyataan yang terjadi di lapangan. Dasar penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif karena proses pengumpulan data dan penyajian hasil penelitian dilakukan secara deskriptif dengan menjabarkan persoalan mengenai pentingnya penggunaan RPP di sekolah dasar.

Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi (Sugiyono, 2019). Observasi dilakukan saat pembelajaran sedang berlangsung di kelas dengan mengisi lembar observasi yang sebelumnya sudah disiapkan peneliti terkait pelaksanaan pembelajaran di kelas. Wawancara dilakukan dengan 1 guru kelas IV dan kepala sekolah dengan membuat pedoman wawancara sesuai persoalan penelitian yang dibahas. Sedangkan dokumen yang digunakan sebagai dokumentasi ialah RPP, bahan ajar, dan dokumen penilaian yang terverifikasi dan sudah tervalidasi.

Teknik analisis data yang digunakan menggunakan teknik analisis model Miles & Huberman yakni analisis data dilakukan pada saat pengambilan data di lapangan maupun saat peneliti telah mengumpulkan data, artinya analisis data dilakukan bersamaan saat pengumpulan data penelitian yang dibutuhkan. Proses analisis data menggunakan model ini dilakukan dengan 4 tahapan: 1) Pengumpulan data, data yang diperoleh melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi di kumpulkan dan di catat dalam catatan deskriptif (catatan yang berisi apa yang dilihat, didengar, dan dialami peneliti) serta catatan reflektif (catatan yang berisi kesan, komentar serta pendapat peneliti). 2) Reduksi data, yang dilakukan dengan memilih dan memilah data yang sesuai dengan fokus penelitian yang dibutuhkan. Sehingga data yang tidak sesuai dibuang dan tidak digunakan dalam penelitian. 3) Penyajian data, data yang telah dikumpulkan dan direduksi disajikan secara menarik dengan menggunakan tabel, grafik hingga gambar sehingga dapat memudahkan dalam menyajikan informasi mengenai penelitian yang dilakukan. 4) Kesimpulan, dilakukan dengan menyajikan hasil kesimpulan mengenai hasil penelitian yang dilakukan secara singkat padat dan berbobot sehingga informasi mampu disampaikan secara maksimal kepada pembaca (Saleh, 2016).



Gambar 1. Siklus Analisis Data Model Miles & Huberman

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik, yakni dengan menguji data yang diperoleh dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yakni teknik observasi, teknik wawancara serta dokumen yang mendukung terhadap informasi yang diperoleh dari informan.

Teknik analisis RPP pembelajaran IPS di SD N 2 Kartasura menggunakan teknik analisis isi RPP dengan pedoman penilaian menggunakan rentang nilai 0-100 menggunakan presentase 100%.

Tabel 1. Pedoman Penskoran RPP (Riana, Agung, Parmiti, 2016)

Rentang Nilai (%)	Kualifikasi
90-100	Sangat Tinggi
80-89	Tinggi
65-79	Sedang
55-64	Rendah
0-54	Sangat Rendah

Analisis nilai RPP dihitung menggunakan rumus persentase sebagai berikut (Sugiyono, 2019):

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah item} \times \text{bobot tertinggi}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil data yang sudah dikumpulkan dan dianalisis berupa kajian literatur, hasil penelitian yang relevan serta hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan memperoleh informasi bahwasanya masih banyak sekolah yang belum menerapkan RPP sebagai pedoman dan tahapan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Hal ini disebabkan banyak faktor diantaranya kurangnya pemahaman guru terhadap penyusunan RPP, kurangnya sosialisasi terkait pentingnya RPP dalam proses pembelajaran, jadwal mengajar guru yang cenderung tinggi mengakibatkan guru kurang memperhatikan penggunaan RPP, serta kesulitan guru dalam mengaplikasikan RPP yang dibuat (Zendrato, 2016).

Hasil wawancara dengan guru IPS kelas IV didapatkan data bahwasanya penggunaan RPP dalam pembelajaran IPS masih belum diterapkan secara maksimal, dalam proses pembelajaran guru seringkali hanya menggunakan buku, modul hingga LKS sebagai pedoman mengajar, sehingga RPP belum menjadi pedoman dalam proses pembelajaran di kelas. Sedangkan data hasil dokumentasi didapatkan bahwa RPP yang digunakan dalam pembelajaran IPS masih tercampur dengan pelajaran lain, serta belum merinci pada pembelajaran IPS yang akan dilakukan, sehingga dalam proses pembelajaran IPS masih bersifat pasif.

Hasil penelitian serupa juga dilakukan oleh Winaya, Suarjana, & Mahadewi (2015) dalam penelitiannya yang membahas mengenai Analisis Rencana Pembelajaran (RPP) kurikulum 2013. Dari hasil penelitiannya menyebutkan bahwa masih banyak guru yang kesulitan dan terkendala dalam menyusun RPP pembelajaran terkhusus saat menyusun instrumen penilaian. Lembar penilaian belum disusun secara lengkap mulai dari rubrik penilaian, kisi-kisi penilaian, perhitungan hingga tahap penskoran.

Hasil analisis RPP yang dilakukan di SDN 2 Kartasura menghasilkan informasi bahwasanya masih terdapat RPP yang penyusunannya masih belum sesuai dengan materi, indikator dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada kompetensi dan materi yang dijabarkan. Hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah juga menyebutkan bahwa pembelajaran di kelas lebih banyak dilakukan tanpa penggunaan RPP, pembuatan RPP hanya sebagai pelengkap administrasi belaka.

Tabel 2. Hasil Analisis RPP

No.	Komponen Analisis RPP	Indikator	Presentase Skor	Kualifikasi
1.	Identitas RPP	Identitas sekolah ditulis jelas	70	Sedang
2.	Kompetensi Inti	KI ditulis sesuai silabus, namun belum secara detail pertema	62	Rendah
3.	Kompetensi Dasar	KD ditulis sesuai silabus, namun belum menyertakan KD 1 dan 2	61	Rendah
4.	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penulisan indikator masih ada yang belum sesuai dengan KD dan KI	57	Rendah

No.	Komponen Analisis RPP	Indikator	Presentase Skor	Kualifikasi
5.	Materi Pembelajaran	Penyusunan materi pembelajaran sudah sesuai tema, namun belum mengintegrasikan dengan mapel lainnya	64	Rendah
6.	Langkah-langkah Pembelajaran	Langkah pembelajaran yang disusun belum semuanya sesuai dengan model pembelajaran yang dipilih	60	Rendah
7.	Penilaian, Remedial dan Pengayaan	Aspek penilaian afektif, kognitif dan Psikomotorik belum sesuai dengan KI dan KD serta belum menyertakan instrumen, rubrik ataupun kisi-kisi penilaian	55	Rendah
8.	Media/alat, bahan dan sumber belajar	Media pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya interaktif dan terkesan monoton, sumber belajar yang digunakan terbatas hanya menggunakan buku tematik dan belum bervariasi	62	Rendah

Berdasarkan tabel 2 diperoleh hasil bahwasanya tingkat kesesuaian penyusunan RPP pada pembelajaran IPS masih rendah dengan rata-rata 54,15% dengan standar penyusunan RPP kurikulum 2013 yang digunakan di sekolah. Presentase tertinggi 70% yaitu komponen identitas RPP sudah ditulis sesuai dengan format, hanya saja belum merinci pada sub-sub bab dan topik materi pembelajaran. Sedangkan hasil terendah 55% yaitu komponen penilaian, remedial dan pengayaan dikarenakan belum membuat instrumen penilaian, kisi-kisi, perhitungan nilai hingga pemberian skor masih belum maksimal dan belum sesuai dengan KD dan KI yang disusun.

Tabel 3. Lembar Observasi Pembelajaran Di Kelas

Aspek yang dinilai	Hasil pengamatan
Kesesuaian RPP	Pembelajaran berlangsung sesuai dengan RPP namun ada beberapa langkah yang belum dilaksanakan sesuai dengan RPP
Peran guru	Pembelajaran berpusat pada Guru, belum berpusat pada siswa

Aspek yang dinilai	Hasil pengamatan
Strategi pembelajaran	Pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran kooperatif yang melibatkan anak untuk berkelompok
Media dan sumber belajar	Pembelajaran menggunakan media dan sumber pembelajaran yang relevan
Kegiatan siswa	Siswa kurang aktif dan semangat mengikuti pembelajaran Sebagian kecil siswa menjawab pertanyaan dari guru mengenai materi yang diampaikan
Evaluasi pembelajaran	Eveluasi dilakukan dengan mendiskusikan hasil kerja kelompok, guru berperan sebagai fasilitator

Berdasarkan tabel 3 diperoleh gambaran yang jelas bahwasanya penggunaan RPP dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi kelancaran suatu pembelajaran. Penggunaan RPP mampu membantu guru dalam mempersiapkan segala keperluan yang menunjang pembelajaran, seperti kesiapan materi, media, metode hingga evaluasi pembelajaran. Kesiapan guru dalam proses penyampaian materi serta penerapan model pembelajaran yang tepat akan membantu siswa untuk belajar secara aktif dan maksimal di kelas sehingga proses pembelajaran dan penerimaan materi dapat berjalan maksimal dan mampu membangun suasana kelas yang menyenangkan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya masih banyak Sekolah Dasar yang melaksanakan proses pembelajaran tanpa adanya RPP. Kurangnya pemahaman terkait penyusunan RPP juga menjadi salah satu faktor penyebab guru jarang dan enggan menggunakan RPP dalam proses pembelajaran. Dari hasil analisis RPP yang dilakukan didapatkan hasil bahwasanya guru masih kesulitan dalam menyusun RPP khususnya saat membuat instrumen dan kisi-kisi penilaian. Masih banyak aspek penilaian yang tidak sesuai dengan KI dan KD yang ditentukan, sehingga proses penilaian tidak sesuai dengan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Selain itu dari hasil wawancara menunjukkan hasil bahwasanya guru belum mampu mengimplementasikan RPP

secara maksimal karena RPP yang disusun belum memperhatikan perbedaan karakteristik peserta didik (Anggraeni & Akbar, 2018). Penyusunan RPP semata-mata dilakukan guna memenuhi administrasi dan belum menjadi acuan dan pedoman pembelajaran yang sepenuhnya (Gustiansyah, Sholihah, & Sobri, 2020).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat guru sebagai pedoman dalam menjalankan kegiatan pembelajaran, agar berjalan sistematis, terarah, efektif dan efisien, sehingga materi dan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat berjalan secara maksimal (Mayasari, 2020). Proses pembelajaran yang dilakukan tanpa adanya persiapan yang matang akan menghasilkan ketidakefektifan pembelajaran di kelas, karena guru belum mempersiapkan apa yang akan dilakukan dan bagaimana cara melakukannya serta belum menyiapkan media pendukung dalam menjabarkan materi pembelajaran.

Penggunaan RPP dalam proses pembelajaran memberikan manfaat tak hanya bagi guru, melainkan memberikan manfaat bagi banyak pihak lainya (Marsani, Khodajiah, & Makruf, 2021). Manfaat penggunaan RPP diantaranya: 1) Mempermudah proses administrasi atau pengelolaan program pembelajaran yang dapat dibuktikan dengan proses belajar yang efisien dan efektif, 2) perencanaan pembelajaran yang baik, mampu mempermudah menyusun indikator pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dengan batas waktu yang tepat, 3) Guru mampu melihat kompetensi dan karakteristik siswa dengan baik, sehingga mampu memilih model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan siswa, 4) penggunaan RPP mempermudah guru dalam mengelola, mengorganisasi, serta manajemen kelas dan pelajaran sesuai silabus dan sistematis, 5) Siswa lebih mudah dalam mengikuti pembelajaran, tidak mudah merasa bosan dan lebih aktif dalam mengikuti setiap kegiatan dalam pembelajaran.

Penyusunan RPP sesuai dengan permendikbud Nomor 13 Tahun 2014, disusun secara sistematis dengan tujuan agar pembelajaran dapat berjalan secara maksimal, terprogram, materi yang disampaikan menjadi menarik, membangun suasana kelas yang aktif, interaktif, inspiratif serta mampu memotivasi peserta didik untuk mampu berpikir secara mandiri, kreatif sesuai dengan kompetensi,

bakat dan minat yang dimiliki (Sari, Akbar, & Yuniastuti, 2018). Pentingnya penyusunan RPP ini sangat berpengaruh pesat terhadap pembelajaran di kelas (Winaya, Suarjana, & Mahadewi, 2015). Semakin baik perencanaannya maka diharapkan semakin baik pula pencapaian yang dihasilkan.

Penelitian relevan yang dilakukan oleh Kinasih & Risminawati (2017) dalam penelitiannya mengenai Penyusunan Perangkat Pembelajaran di SD Muhamadiyah 14 Surakarta. Hasil penelitiannya menyatakan bahwasanya hasil skor penilaian RPP termasuk kategori “Baik” dengan skor 85,19%. Penyusunan perangkat pembelajaran salah satunya ialah RPP dilakukan guna dapat menunjang proses pembelajaran yang maksimal, selain itu dengan adanya RPP maka materi pembelajaran yang sudah disusun dapat tersampaikan secara maksimal dengan model dan media pembelajaran yang sudah ditetapkan guru sesuai dengan karakteristik dan kemampuan siswanya. Hal ini membuktikan bahwasanya penting bagi guru profesional untuk dapat menyusun RPP yang sistematis, logis dan praktis digunakan demi menunjang tujuan dan capaian pembelajaran yang diharapkan.

Penggunaan RPP sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran di sekolah, hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Asmiati, Fitriana, & Jamilah (2020) dengan judul penelitian Analisis Kesadaran Guru Terhadap RPP Dalam Proses Pembelajaran IPS di MI. Hasil penelitian menyatakan bahwasanya rata-rata penilaian kesesuaian RPP dengan proses pembelajaran ialah 80% yang mana penyusunan RPP mampu membantu siswa mengikuti pembelajaran dengan baik. kemudian hasil korelasi antara kesadaran guru dalam penyusunan RPP dengan proses pembelajaran sebesar 0,5480 memiliki makna bahwasanya apabila pemahaman dan kemampuan guru dalam menyusun RPP meningkat maka proses pembelajaran juga akan meningkat dan menjadi lebih baik, begitu juga dengan hasil sebaliknya.

Hasil penelitian juga ditegaskan dengan penelitian lain yang membahas mengenai pentingnya penggunaan RPP dalam meningkatkan proses pembelajaran. Dari hasil tуди pustaka ditemukan bahwasanya rata-rata guru yang menyusun RPP sesuai dengan silabus, materi dan karakteristik siswa mampu membantu meningkatkan kegiatan pembelajaran sebanyak 80%

dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan RPP. Penggunaan perangkat pembelajaran seperti RPP cukup mempengaruhi siswa dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran IPS yang cenderung baku dan membosankan akan jauh lebih menarik perhatian siswa jika disampaikan menggunakan media dan sumber belajar yang mendukung. Serta materi yang dikemas dengan sedemikian rupa dengan model dan metode pembelajaran juga akan mampu merangsang siswa aktif dan semangat dalam menyimak dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Oleh karenanya, penting bagi guru untuk senantiasa mengembangkan kemampuannya dalam merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik serta kompetensi yang dimiliki siswanya (Asmiati, Fitriana, & Jamilah, 2020). Kesadaran diri untuk ingin menjadi lebih baik serta kepekaan terhadap kebutuhan siswa inilah yang mampu merealisasikan tujuan pembelajaran berjalan maksimal dan efisien (Kristin, 2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwasanya penggunaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) memiliki pengaruh yang besar terhadap peningkatan efektifitas dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar. RPP mampu menjadi pedoman guru dalam menyusun dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pentingnya kesesuaian isi dan pelaksanaan RPP mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan membangun rasa semangat, kreatifitas peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih baik dengan memberikan kesempatan kepada siswa mengeksplorasi kemampuan serta bakat dan minat yang dimilikinya. Pentingnya penggunaan RPP juga perlu didukung oleh sekolah dalam proses pembinaan dan penyuluhan terkait pelaksanaan pembelajaran menggunakan RPP agar guru mampu menyusun RPP secara maksimal tanpa ada kendala dan kesulitan.

Tingkat kompetensi dan kemampuan siswa yang beragam mampu diselaraskan dengan penggunaan RPP, Pembelajaran IPS yang tergolong baku,

membutuhkan hafalan dan membosankan dapat dikemas secara menarik dan efektif dengan proses perencanaan pembelajaran yang matang. Dengan pembuatan RPP dalam proses pembelajaran IPS mampu membantu guru dalam menentukan materi, model, metode hingga media pembelajaran yang mampu mendukung proses pembelajaran IPS. Media pembelajaran IPS yang sudah disiapkan guru mampu mendukung tersampainya materi yang sulit menjadi lebih menyenangkan, sehingga pembelajaran dapat berjalan maksimal, efektif dan siswa aktif mengikuti tiap kegiatan pembelajaran.

Kompetensi guru profesional ini harus senantiasa ditingkatkan dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Hal ini guna untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengikuti perkembangan teknologi dan perubahan kurikulum yang berlangsung. Salah satu langkah dalam peningkatan kompetensi guru ialah dengan adanya seminar, workshop, pelatihan dan upaya dari sekolah maupun pemerintah dalam meningkatkan kualitas dan efektifitas guru dalam mengajar. Penyusunan RPP yang sesuai dengan kurikulum inilah yang mampu membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas secara terarah, efektif dan efisiensi waktu. Isi kesimpulan merupakan rumusan jawaban dari tujuan penelitian dan hipotesis penelitian bukan rangkuman hasil penelitian.

Saran

Guru yang profesional diharapkan mampu menyusun RPP yang tidak hanya sesuai dengan silabus dan kurikulum sekolah, melainkan juga sesuai dengan kompetensi, karakteristik dan perbedaan cara belajar peserta didik. Semakin baik RPP yang disusun dan diterapkan dalam pembelajaran, maka semakin baik pula pencapaian dan hasil belajar yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2000). *Management Penelitian*. PT. Nireka Cipta.
- Anggraeni, P. & Akbar, A. (2018). Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(2), 55-65. <https://doi.org/10.24815/pear.v6i2.12197>
- Asmiati, Fitriana, & Jamilah. (2020). Analisis Kesadaran Guru Terhadap RPP Dalam Proses Pembelajaran Di MI Miftahul Alim Habau, *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 1(1), 31-42.
- Astuti, W. (2019). Tingkat Profesionalisme Guru Dalam Melaksanakan Hak Dan Kewajiban Di Sekolah. *Jurnal Ilmiah PGSD*.
- Gultom, A. F., Munir, M., & Ariani, I. (2019). Pemikiran Kierkegaard Tentang Manusia Agony Dan Proses Penyembuhan Diri. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 4(2), 55–61. <https://doi.org/10.21067/jmk.v4i2.4087>.
- Gustiansyah, K., Sholihah, N. M., & Sobri, W. (2021). Pentingnya Penyusunan RPP Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Belajar Mengajar Di Kelas. *Idarotuna : Journal Of Administrative Science*, 1(2), 81–94. <https://doi.org/10.54471/idarotuna.v1i2.10>
- Hakim, L. (2011). *Perencanaan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar.
- Husamah, Pantiwati, Y., Restian, A., & Sumarsono, P. (2016). *Belajar Dan Pembelajaran* Grasindobook.
- Kinasih, A. M., & Risminawati. (2017). Problematika Guru dalam Penyusunan Perangkat Pembelajaran Di SD Muhammadiyah 14 Surakarta. *Skripsi (Tidak Dipublikasikan)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Kristin, F. (2021). Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dan Lembar Kerja Siswa Muatan Pelajaran IPS Berbasis Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 61-66. <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v8i1.1038>
- Kusnandar. (2007). *Perencanaan Pembelajaran Guru*. Press Persada.
- Marsani, Khodaijah, & Makruf. (2021). Manfaat RPP Bagi Guru, Kepala Madrasah, Dan Pengawas Di Lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Serdang

- Bedagai. *Jurnal Pendidikan IPS*, 2(2), 81-85. <https://doi.org/10.32696/jpips.v2i2.984>
- Mayasari, D. D. (2020). *Perencanaan Pembelajaran IPS*.
- Neolaka, A. & Neolaka, G. A. A. (2017). *Landasan Pendidikan : Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. Kencana Prenadamedia.
- Nugraha, G. A., Baidi, B., & Bakri, S. (2021). Transformasi Manajemen Fasilitas Pendidikan Pada Era Disrupsi Teknologi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2), 860-868. <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2621>
- Nurlaila. (2018). Urgensi Perencanaan Pembelajaran Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru. *Jurnal Ilmiah Sustainable*, 1(1), 93–112. <https://doi.org/10.32923/kjimp.v1i1.900>
- Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar proses Pendidikan Dasar dan Menengah Bab III
- Permendikbud Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Puspitasari, N. (2022). *Pengembangan Pembelajaran IPS SD*. Guepedia.
- Riana, I. G. A., Agung, A. A. G., & Parmiti, D. P. (2016). Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Untuk Implementasi Kurikulum 2013 Di SD Negeri 3 Banjar Jawa Kecamatan Buleleng Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurusan Teknologi Pendidikan*. 4(1). 1-11
- Saleh, S. (2016). *Analisis Data Kualitatif*. Pustaka Ramadhan.
- Saputra, T. A. (2009). Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar Berbasis Pembelajaran Tematik. *EduHumaniora*, 1(2).
- Sari, N. A., Akbar, S., & Yuniastuti. (2018). Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(12), 1572—1582. <http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v3i12.11796>
- Sudrajat. (2014). Pendidikan Multikultural Untuk Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran IPS Di SD. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 1, 1–19.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Alfabeta.
- Sukmawati, D. (2018). Kinerja Guru Honoror Dalam Peningkatan Pembelajaran Di SD. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*.

- Winaya, I. K., Suarjana, I. M., & Mahadewi, L. P. P. (2015). Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Menurut Kurikulum 2013 Kelas IV SD No. 4 Banyuasri. *Mimbar PGSD Undiksha*, 3(1). <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v3i1.5730>.
- Zendrato, J. (2016). Tingkat Penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Di Kelas Suatu Studi Kasus Di SMA Dian Harapan Jakarta. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 58–73. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i2.p58-73>.